

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Ritme di Sekolah Dasar

Fania Ayu Nirmalasari¹, Resa Respati², Aini Loita³
PGSD, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}
PGPAUD, Universitas Indonesia, Indonesia³

faniaayunirmalasari22@upi.edu

Kata Kunci:

Musik, Media, Ritme.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran ritme dalam pendidikan musik di sekolah dasar yang masih cenderung disampaikan secara abstrak dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran ritme di sekolah dasar berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek guru kelas IV SDN Sukarindik berjumlah dua orang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan media pembelajaran ritme masih terbatas dan belum dimanfaatkan secara optimal. Pembelajaran cenderung didominasi metode ceramah dengan media sederhana, sehingga kurang mampu mengakomodasi karakteristik siswa. Siswa lebih aktif ketika pembelajaran melibatkan aktivitas praktik, namun belum didukung oleh media yang sistematis dan menarik. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran ritme yang ideal dengan kondisi aktual di lapangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan terhadap media pembelajaran ritme yang mampu mengkonkretkan konsep, meningkatkan keterlibatan siswa, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam memahami kebutuhan pembelajaran ritme di lapangan serta mendorong pengembangan media yang lebih relevan dan kontekstual di sekolah dasar.

Key Word:

Music, Media, Rhythm.

Abstract

This research is motivated by the importance of rhythm learning in music education in elementary schools, which tends to be delivered abstractly and does not actively involve students. This study aims to analyze the need for rhythm learning media in elementary schools based on real-world conditions. The study used a descriptive qualitative approach with two fourth-grade teachers at SDN Sukarindik as subjects. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation studies, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions using triangulation techniques to maintain data validity. The results show that the availability of rhythm learning media is still limited and has not been optimally utilized. Learning tends to be dominated by lecture methods with simple media, thus less able to accommodate student characteristics. Students are more active when learning involves practical activities, but it is not supported by systematic and interesting media. This finding indicates a gap between the ideal rhythm learning needs and actual conditions in the field. Therefore, it can be concluded that there is a need for rhythm learning media that can concretize concepts, increase student engagement, and suit the characteristics of elementary school students. These findings are expected to provide a basis for understanding the needs of rhythm learning in the field and encourage the development of more relevant and contextual media in elementary schools.

Copyright © 2026 Fania Ayu Nirmalasari, Resa Respati, Aini Loita

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pendidikan musik merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran di sekolah dasar yang berperan dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Melalui aktivitas musikal, siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mengembangkan sensitivitas estetis, ekspresi emosional, serta koordinasi gerak (Sutomo & Fitrawati, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran musik pada jenjang sekolah dasar tidak diarahkan untuk membentuk siswa menjadi seniman profesional, melainkan untuk memberikan pengalaman musikal yang bermakna sebagai bagian dari perkembangan holistik siswa. Namun demikian, dalam praktiknya pembelajaran musik di sekolah dasar masih

menghadapi berbagai keterbatasan, khususnya dalam penyampaian materi ritme yang masih disampaikan secara abstrak.

Ritme merupakan salah satu unsur fundamental dalam musik yang berperan sebagai kerangka dasar dalam membangun struktur musikal. Pemahaman ritme menjadi landasan penting bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan musikal lainnya, termasuk melodi dan harmoni. Selain itu, ritme berkaitan erat dengan aktivitas gerak dan pengalaman kinestetik. Hal ini selaras dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung aktif dan belajar melalui pengalaman langsung (Suriani, 2025). Meskipun demikian, hasil observasi awal di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembelajaran ritme masih cenderung disampaikan secara verbal dan teoretis, sehingga kurang memberikan pengalaman musikal yang konkret bagi siswa. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami, merasakan, dan mengeksplorasi pola ritme secara optimal.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran musik yang bersifat abstrak dan kurang didukung oleh media pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan dan pemahaman siswa (Jamaludin et al., 2023). Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif serta minimnya media pembelajaran yang inovatif turut memperkuat permasalahan tersebut. Padahal, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, minat, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Rumiyati et al., 2025). Dengan demikian, permasalahan dalam pembelajaran ritme tidak hanya terletak pada metode penyampaian, tetapi juga pada kurangnya media yang mampu mengkonkretkan konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang bermakna.

Kebutuhan terhadap media pembelajaran yang mampu menjembatani pemahaman konsep ritme secara konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikaji. Dalam konteks ini, media berbasis visual dan naratif memiliki potensi untuk mendukung penyajian materi yang lebih kontekstual dan imajinatif, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep ritme melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna (Aulia et al., 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran musik, khususnya melalui media visual dan kontekstual. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran umum, dan belum secara spesifik mengkaji kebutuhan di lapangan terhadap media pembelajaran ritme di sekolah dasar. Dengan kata lain, belum terdapat kajian yang secara mendalam mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran ritme di lapangan dengan karakteristik media yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Hal ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk diteliti sebagai dasar dalam pengembangan media pembelajaran tepat guna.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan media pembelajaran ritme di sekolah dasar. Fokus analisis mencakup kondisi nyata pembelajaran ritme, kendala yang dihadapi guru, serta karakteristik media pembelajaran yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kebutuhan di lapangan.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena pengembangan media pembelajaran yang efektif harus didasarkan pada kebutuhan nyata pengguna, bukan semata-mata pada asumsi teoretis. Tanpa analisis kebutuhan yang mendalam, media akan berpotensi tidak relevan dengan kondisi pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam mengidentifikasi spesifikasi kebutuhan media pembelajaran ritme yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran mengenai kebutuhan media, tetapi juga menjadi dasar konseptual dalam pengembangan media pembelajaran berbasis cerita bergambar yang dapat mengintegrasikan unsur musikal dan naratif secara efektif. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan data kebutuhan yang terstruktur bagi pengembang media, guru, maupun peneliti di bidang pendidikan musik, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran ritme di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai kebutuhan media pembelajaran ritme berbasis cerita bergambar di sekolah dasar. Subjek penelitian adalah guru kelas IV di SDN Sukarindik berjumlah dua orang yang dipilih secara purposif, dengan pertimbangan bahwa guru tersebut terlibat langsung dalam pembelajaran di kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran ritme, wawancara semi-terstruktur untuk menggali kebutuhan, kendala, serta harapan guru terhadap media pembelajaran, dan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan format studi dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator kebutuhan media pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, serta *member check* kepada informan. Penelitian ini berasumsi bahwa guru sebagai pelaksana pembelajaran memiliki pemahaman terhadap kebutuhan media di kelasnya. Adapun ruang lingkup penelitian ini terbatas pada konteks satu sekolah dengan jumlah subjek terbatas, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wawancara dilakukan kepada dua guru kelas IV di SDN Sukarindik pada tanggal 7 April 2026 dengan menanyakan proses pembelajaran ritme di kelas, metode dan media pembelajaran yang digunakan, kesulitan siswa, keterlibatan siswa, kebutuhan media yang diharapkan, pengalaman yang diberikan dalam mengajarkan materi ritme, serta pengalaman menggunakan media visual dan kontekstual. Adapun hasil wawancara analisis kebutuhan media pembelajaran ritme di sekolah dasar disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tabel Kutipan Hasil Wawancara mengenai Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Ritme di Sekolah Dasar	
Aspek Pertanyaan	Pernyataan Narasumber
Aspek Pembelajaran Ritme	Pembelajaran ritme di sekolah dasar penting karena berfungsi sebagai dasar untuk mempelajari seni musik. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ritme di kelas IV adalah siswa mampu mengenal nada dan jenis musik. Pembelajaran ritme biasanya disampaikan melalui pertanyaan pemantik, kemudian materi disampaikan melalui slide <i>PowerPoint</i> atau dituliskan langsung di papan tulis.
Aspek Metode Pembelajaran	Metode yang biasa dipakai adalah metode ceramah dan <i>inquiry</i> karena dapat menyeluruh ke semua siswa. Metode tersebut belum 100% membantu siswa memahami ritme, tetapi jika dalam membantu perkembangan siswa sekitar 70%.
Aspek Media Pembelajaran	Media yang pernah digunakan dalam pembelajaran ritme yaitu lingkungan kelas, video pembelajaran, tubuh, meja, kursi serta alat-alat lain yang tersedia di sekitar. Media tersebut 80% efektif membantu pemahaman ritme siswa tetapi harus tetap memperhatikan fokus siswa karena hal itu sangat mempengaruhi keberhasilan media yang digunakan. Kendala yang kerap dihadapi dalam penggunaan media yaitu kurangnya fasilitas seperti alat musik yang terbatas.
Aspek Kesulitan Siswa	Kesulitan yang dihadapi siswa adalah dalam memahami nada, panjang-pendek cepat-lambat, dan belum maksimal dalam memainkan alat musik. Penyebab kesulitan itu diantaranya sarana dan prasarana, faktor internal siswa, serta guru yang harus lebih banyak belajar lagi.
Aspek Keterlibatan Siswa	Siswa terlibat aktif saat kegiatan bernyanyi, merasa antusias saat melakukan praktik dibandingkan materi.
Aspek Kebutuhan Media	Sangat membutuhkan media khusus, jika ada. Agar siswa lebih semangat lagi dalam memahami pembelajaran ritme. Media pembelajaran yang ideal yaitu sarana dan prasarana tersedia, rancangan pembelajaran sudah banyak referensi, dan dibutuhkan trik khusus untuk siswa sekolah dasar. Fitur atau karakteristik yang diharapkan ada dalam media pembelajaran adalah media yang mudah dipelajari, mudah dipahami serta mudah dijangkau.
Aspek Materi Ritme	Pembelajaran berbasis gerak dan bunyi adalah pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas fisik dan musik, dapat mengasah otak kanan serta otak kiri. Pembelajaran tersebut bagus untuk usia siswa sekolah dasar.
Aspek Kebutuhan Media Visual dan Kontekstual	Pernah menggunakan media visual <i>PowerPoint</i> , gambar, poster dan media visual lainnya dalam pembelajaran. Penggunaan media cerita juga bagus dalam pembelajaran, biasanya sebelum KBM dimulai akan diawali dengan bercerita terlebih dahulu. Media cerita juga membantu siswa dalam mengingat materi dan meningkatkan minat belajar. Siswa sangat tertarik jika pembelajaran disertai gambar atau cerita. Jika dikembangkan media pembelajaran ritme berbasis cerita dan gambar, harapannya dapat membahas materi seni musik lebih mendalam serta mengintegrasikan teks dan visual.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diperoleh informasi bahwa ketersediaan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran ritme masih terbatas. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah umumnya berupa ruang kelas, papan tulis, meja, dan kursi. Meskipun terdapat perangkat teknologi seperti *smart TV*, penggunaannya belum merata di setiap kelas sehingga belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran ritme, guru cenderung menggunakan metode ceramah yang dipadukan dengan model pembelajaran *inquiry*, serta memanfaatkan media presentasi berupa *PowerPoint* untuk menyampaikan materi. Namun demikian, penggunaan metode, model, dan media tersebut belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa serta keterbatasan fasilitas yang tersedia di sekolah.

Lebih lanjut, guru mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi ketika pembelajaran dilakukan melalui aktivitas praktik dibandingkan dengan penyampaian materi secara

teoretis. Hal itu sejalan dengan pendapat Faqih et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan praktis dapat mendorong keterlibatan yang lebih besar daripada penyampaian materi teoretis tradisional. Pembelajaran yang didominasi penjelasan cenderung membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Oleh karena itu, guru menyatakan adanya kebutuhan yang signifikan terhadap media pembelajaran khusus guna menunjang pembelajaran ritme di sekolah dasar. Media yang diharapkan adalah media yang mudah dipelajari oleh siswa, mudah digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, serta mampu membantu siswa memahami konsep ritme secara lebih konkret.

Tabel 2. Tabel Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ritme di Sekolah Dasar

Aspek yang Diamati	Deskripsi
Proses Pembelajaran	Guru menjelaskan materi ritme secara garis besar, kemudian mengaitkan materi ritme dengan kegiatan menyanyikan tiga lagu berbeda tempo bersama-sama.
Keterlibatan Siswa	Siswa sebagian sudah semangat mengikuti pembelajaran tetapi masih kurang antusias sehingga guru harus memantik antusiasme siswa terlebih dahulu, misalnya dengan cara menunjuk siswa agar maju ke depan. Sebagian siswa juga kurang fokus terhadap materi yang disampaikan guru karena masih menggunakan metode ceramah, dituliskan di papan tulis, atau hanya ditayangkan di <i>smart TV</i> .
Materi Ritme	Materi yang disampaikan memuat unsur tempo, sesuai dengan karakteristik siswa karena diintegrasikan dengan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, dan memukul meja. Di mana kegiatan tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar pada tahap operasional konkret yang membutuhkan pembelajaran secara konkret atau menggunakan benda nyata agar siswa lebih paham akan materi yang disampaikan. Belum ada kegiatan eksplorasi ritme dalam pembelajaran.
Penggunaan Media	Media hanya sebatas papan tulis, meja kursi, anggota tubuh, serta <i>smart TV</i> yang belum maksimal penggunaannya karena sesekali mengalami <i>error</i> . Belum ada media khusus yang digunakan untuk mengajarkan materi ritme.
Penggunaan Bahan Ajar	Guru menggunakan buku, video pembelajaran, serta modul sebagai bahan ajar, tetapi buku paket yang tersedia masih kurang sesuai. Guru juga menyediakan LKPD untuk siswa.
Penggunaan Metode	Guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan materi ritme kepada siswa. Belum ada metode khusus yang secara signifikan membuat siswa merasa semangat dan terlibat sepenuhnya.
Evaluasi	Guru menggunakan teknik tes untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menangkap materi yang telah disampaikan.

Temuan pada hasil wawancara sebelumnya, diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyampaikan materi dengan menghubungkan konsep ritme pada kegiatan yang dekat dengan kehidupan siswa, yaitu melalui aktivitas menyanyikan lagu. Guru menjelaskan materi ritme secara garis besar, kemudian mengajak siswa menyanyikan tiga lagu dengan tempo berbeda. Strategi ini menunjukkan adanya usaha guru untuk mengenalkan unsur ritme melalui pengalaman langsung, bukan hanya penjelasan teoretis. Penggunaan lagu dengan tempo berbeda dapat membantu siswa memahami bahwa ritme berkaitan dengan cepat lambatnya gerakan bunyi dalam musik. Hal ini menjadi langkah positif karena siswa sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami konsep abstrak apabila disajikan melalui pengalaman konkret dan menyenangkan. Melalui bernyanyi, siswa dapat mendengar, merasakan, dan membedakan variasi tempo secara langsung. Sejalan dengan pendapat Hartono (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran musik akan lebih efektif jika melibatkan pengalaman langsung dan partisipasi aktif siswa. Kegiatan yang mengintegrasikan gerakan, suara, dan pengalaman langsung juga dinilai sangat penting untuk memperdalam pemahaman siswa tentang ritme (Wilson & Henley, 2022).

Namun demikian, proses pembelajaran yang diamati masih tampak didominasi oleh penyampaian materi secara umum dan belum mengarah pada pembelajaran ritme yang mendalam. Guru baru mengenalkan ritme sebatas tempo, sementara unsur ritme sesungguhnya meliputi ketukan, pola irama, durasi bunyi, aksen, dan koordinasi gerak tubuh terhadap bunyi. Dengan demikian, pembelajaran ritme yang dilaksanakan masih berada pada tahap pengenalan dasar dan belum mengembangkan keterampilan musikal siswa secara lebih komprehensif. Hal itu menunjukkan perlunya pengembangan pembelajaran yang lebih sistematis agar siswa tidak hanya mengetahui tempo, tetapi juga mampu merasakan, menirukan, dan menciptakan pola ritme sederhana. Pembelajaran musik di sekolah dasar seharusnya dirancang secara kontekstual dan interaktif agar mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa (Mandalika, 2025).

Dari aspek keterlibatan siswa, hasil observasi memperlihatkan bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa ikut bernyanyi dan merespons arahan guru. Akan tetapi, antusiasme tersebut belum muncul secara merata pada seluruh siswa. Masih terdapat siswa yang kurang aktif sehingga guru perlu memantik semangat mereka, misalnya dengan menunjuk siswa untuk maju ke depan. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum sepenuhnya terbentuk secara intrinsik, melainkan masih bergantung pada dorongan eksternal dari guru. Jika keterlibatan siswa hanya muncul karena ditunjuk atau diarahkan, maka pembelajaran belum sepenuhnya berhasil menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan menyenangkan. Kurangnya fokus siswa terhadap materi juga menjadi temuan

penting dalam observasi ini. Sebagian siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan guru, terutama ketika pembelajaran menggunakan metode ceramah, tulisan di papan tulis, atau tayangan di smart TV. Situasi tersebut dapat dipahami karena karakteristik siswa sekolah dasar cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan lebih menyukai aktivitas belajar yang melibatkan gerak, permainan, serta interaksi langsung (Hasan et al., 2023). Apabila pembelajaran terlalu banyak berpusat pada penjelasan verbal, siswa akan lebih mudah merasa bosan dan kehilangan konsentrasi. Penggunaan metode ceramah tanpa dukungan media yang memadai berpotensi menghambat proses internalisasi konsep ritme pada siswa. Keterbatasan media pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan guru belum memiliki sarana yang mampu mengkonkretkan konsep ritme yang bersifat abstrak. Hal ini sejalan dengan pendapat Sandy (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar dengan memfasilitasi penyampaian materi dan meningkatkan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, hasil observasi ini mengindikasikan perlunya model pembelajaran aktif serta media pembelajaran yang memberi ruang lebih besar bagi siswa untuk bergerak, mencoba, dan bereksplorasi.

Pada aspek materi ritme, guru telah menyampaikan materi yang memuat unsur tempo dan mengintegrasikannya dengan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, serta memukul meja. Aktivitas tersebut cukup relevan dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata, pengalaman langsung, dan aktivitas fisik. Tepuk tangan dan memukul meja dapat membantu siswa merasakan ketukan secara konkret, sehingga konsep ritme menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya dijelaskan secara lisan (Ossa-martinez, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman awal mengenai pentingnya pembelajaran konkret bagi siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, observasi menunjukkan belum adanya kegiatan eksplorasi ritme dalam pembelajaran. Siswa belum diberi kesempatan untuk menciptakan pola tepukan sendiri, mencoba variasi bunyi dari benda sekitar, atau mengekspresikan ritme melalui gerakan tubuh. Padahal, eksplorasi merupakan bagian penting dalam pembelajaran seni musik karena dapat mengembangkan kreativitas, kepekaan musikal, dan rasa percaya diri siswa (Sembiring & Milyartini, 2025). Tanpa kegiatan eksplorasi, siswa cenderung hanya menjadi peniru instruksi guru, bukan pembelajar aktif yang membangun pemahaman melalui pengalaman. Dengan kata lain, pembelajaran ritme yang berlangsung masih bersifat reproduktif, belum produktif dan kreatif.

Dari segi penggunaan media, media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran masih terbatas pada papan tulis, meja kursi, anggota tubuh, serta smart TV. Penggunaan anggota tubuh dan benda di sekitar kelas sebenarnya merupakan potensi positif karena ritme dapat dipelajari melalui sumber bunyi sederhana. Akan tetapi, pemanfaatan media tersebut tampaknya belum dirancang secara maksimal sebagai media pembelajaran ritme yang terstruktur. Smart TV yang tersedia juga belum optimal karena sesekali mengalami gangguan teknis. Akibatnya, proses pembelajaran yang seharusnya dapat diperkaya dengan audio visual menjadi kurang efektif. Belum adanya media khusus untuk mengajarkan ritme menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media yang bersifat visual, menarik, interaktif, dan memungkinkan siswa bereksperimen dengan bunyi akan sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa. Misalnya, kartu pola ritme, cerita bergambar berbasis musik, alat perkusi sederhana, atau media digital interaktif. Kehadiran media semacam ini berpotensi membuat pembelajaran lebih hidup dan mengurangi ketergantungan pada metode ceramah.

Pada aspek bahan ajar, guru menggunakan buku, video pembelajaran, modul, dan LKPD. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyediakan berbagai sumber belajar agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang beragam. Namun, buku paket yang tersedia dinilai masih kurang sesuai. Temuan ini mengindikasikan bahwa bahan ajar yang ada belum sepenuhnya mendukung kebutuhan pembelajaran ritme secara kontekstual dan menarik. Jika materi dalam buku terlalu umum atau kurang aplikatif, guru perlu melakukan adaptasi dengan menambahkan sumber belajar lain yang lebih relevan. Sementara itu, dari aspek metode pembelajaran, guru masih dominan menggunakan metode ceramah dalam mengajarkan ritme. Metode ini memang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dasar, tetapi kurang efektif apabila diterapkan sebagai metode utama dalam pembelajaran seni musik (Amasanan et al., 2023). Pembelajaran ritme seharusnya menekankan pengalaman praktik, imitasi, permainan musikal, kolaborasi, dan aktivitas kinestetik (Tichko et al., 2022). Ketika metode ceramah lebih dominan, siswa menjadi pasif dan kesempatan belajar melalui pengalaman langsung menjadi terbatas. Tidak heran jika sebagian siswa kurang fokus dan kurang antusias.

Pada aspek evaluasi, guru menggunakan teknik tes untuk mengukur keberhasilan siswa memahami materi. Penggunaan tes menunjukkan adanya upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa secara formal. Namun, dalam konteks pembelajaran ritme, evaluasi sebaiknya tidak hanya berupa tes tertulis atau pertanyaan lisan, tetapi juga penilaian praktik. Guru dapat menilai kemampuan siswa menepuk pola ritme, mengikuti

tempo, bekerja sama dalam permainan musik, atau menciptakan pola bunyi sederhana. Penilaian praktik akan memberikan gambaran yang lebih autentik mengenai kemampuan musikal siswa.

Selain itu, hasil studi dokumentasi menunjukkan guru telah menggunakan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan handout, namun penggunaannya masih terbatas karena tidak selalu tersedia dalam bentuk cetak dan lebih sering diakses melalui sumber daring. Buku teks juga digunakan dalam pembelajaran, tetapi jumlahnya terbatas, hanya tersedia satu buku untuk satu kelas, sehingga penggunaannya kurang optimal. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) digunakan secara kondisional dan tidak selalu diintegrasikan dalam setiap pembelajaran. Penggunaan media visual seperti gambar atau foto juga masih terbatas, di mana sumber visual umumnya berasal dari buku teks atau internet dan hanya ditunjukkan secara sederhana kepada siswa tanpa pengembangan lebih lanjut. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa media pembelajaran yang digunakan, namun belum tersedia media khusus yang dirancang secara menarik, interaktif, dan kontekstual untuk mendukung pembelajaran ritme.

Meskipun terdapat beberapa media dan perangkat pembelajaran yang telah digunakan, namun sarana tersebut belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembelajaran ritme di sekolah dasar. Media yang tersedia masih bersifat umum, terbatas, dan belum dirancang secara khusus untuk mendukung pembelajaran ritme secara menarik, interaktif, serta kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih sangat bergantung pada kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber yang ada, sementara dukungan media yang spesifik dan terstruktur masih belum tersedia secara memadai.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan yang signifikan terhadap pengembangan media pembelajaran ritme yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media yang dikembangkan diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mengkonkretkan konsep ritme yang cenderung abstrak, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media tersebut juga diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, menciptakan suasana kelas yang interaktif, serta mendorong siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan memahami ritme melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pengembangan media pembelajaran ritme menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ritme di kelas IV SDN Sukarindik masih belum didukung oleh ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang memadai, sehingga proses pembelajaran cenderung bersifat abstrak dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, padahal hasil penelitian menunjukkan siswa lebih responsif dan antusias ketika pembelajaran melibatkan aktivitas praktik dibandingkan penyampaian materi secara teoretis. Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran ritme yang ideal dengan kondisi nyata di lapangan. Bagi pembaca, khususnya pendidik dan pengembang pembelajaran, hasil penelitian ini mampu memberikan bantuan khusus terhadap karakteristik siswa sekolah dasar yang aktif dan membutuhkan pengalaman belajar yang konkret. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan media pembelajaran ritme yang dirancang secara kontekstual, menarik, dan mudah digunakan dalam keterbatasan sarana yang ada di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Amasanan, Y. D., Bedaama, A., Tolan, S. S., Ruminah, R., Hariswari, K. P., Uskono, V. S., Bifel, Y. L., & Olin, M. P. (2023). PKM penggunaan metode Dalcroze dalam pembelajaran ritme di sekolah dasar Kabupaten Kupang. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 4(3), 189–203. <https://doi.org/10.33650/guyub.v4i3.6748>
- Aulia, S. N., Rohmah, S., & Subroto, D. E. W. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa SD melalui metode cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Padamu Negeri*, 2(1), 38–42. <https://doi.org/10.69714/twtyd42>
- Faqih, A., Sholihuddin, D. R., Hidayah, F. A. N., Kartono, Isbah, M. F., Atho, M. H. A., Abror, M. M., Zamri, M. N., Drajat, M. Z., Gunawan, S., & Romdloni, M. (2024). Dampak pembelajaran kontekstual terhadap keterlibatan siswa dan prestasi akademik dalam pendidikan IPS. *Impressive: Journal of Education*, 2(3), 102–107. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v2i3.113>
- Hartono, S. (2024). Meningkatkan pemahaman bermain musik kolintang siswa SMP Anak Terang Salatiga melalui pendekatan akor arah. *Abdi Seni*, 15(2), 249–266. <https://doi.org/10.33153/abdiseni.v15i2.6079>

- Hasan, H. A., Adi, S., Hariyanto, E., Khongrunchok, A., Oktaviani, H. I., & Fajarianto, O. (2023). Physical activity with play and game model to improve the cognitive of elementary school students. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 8(1), 49. <https://doi.org/10.17977/um039v8i12023p49>
- Jamaludin, J., Noor, H. M., Ismail, M. J., & Harith, M. A. (2023). Designing creative music education materials for school children in Malaysia: Implication for policy and teaching practices. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 9(SI22), 7–12. <https://doi.org/10.21834/e-bpj.v9iSI22.5806>
- Mandalika, K. S. B. (2025). Analisis penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis meaningful learning di sekolah dasar. *Jurnal Dinamika*, 6(2), 131–152. <https://doi.org/10.18326/dinamika.v6i2.131-152>
- Ossa-Martínez, M. A. de. (2024). *Innovación y experiencias en educación e investigación musical: Enfoques contemporáneos*.
- Rumiyati, R., Lestari, A. P., & Juanda. (2025). The role of learning media in enhancing the effectiveness and activeness of the learning process. *Journal Didaskalia*, 8(2), 114–127. <https://doi.org/10.33856/didaskalia.v8i2.614>
- Sandy, D. P. A. (2025). Pengembangan media pembelajaran Nopobegama pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (JUPE2)*, 3(2), 336–347. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v3i2.685>
- Sembiring, P., & Milyartini, R. (2025). Rhythm explorers: Creative approach in drum learning for elementary students in private music education. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 8(2), 219. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v8i2.31888>
- Suriani, I. (2025). Senam ritmik dan pengembangan keterampilan motorik kasar pada siswa sekolah dasar kelas dua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 2391–2400. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7044>
- Sutomo, T., & Fitrawati, F. (2026). The contribution of music education to character development in elementary schools. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(1), 263–271. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v3i1.2821>
- Tichko, P., Kim, J. C., & Large, E. W. (2022). A dynamical, radically embodied, and ecological theory of rhythm development. *Frontiers in Psychology*, 13(653696), 1–15. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.653696>
- Wilson, J. M., & Henley, M. (2022). Experiencing rhythm in dance. *Frontiers in Psychology*, 13, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.866805>